

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah. A. 2008. Peranan Penyuluh dan Kelompok Tani Ternak Untuk Meningkatkan Adopsi Teknologi Dalam Peternakan Sapi Potong. Prosiding Seminar Nasional Potong-Palu. Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin, Makassar.
- Adinata. Y., L. Affandhy dan A. Rasyid. 2016. Model pembibitan sapi Bali di Kabupaten Barru Provinsi Sulawesi Selatan. MADURANCH. 1(1):41-46
- Aguantara. F., T. Rozi dan Maskur. 2019. Karakteristik Morfometrik (Ukuran Linier dan Lingkar Tubuh) Sapi Persilangan Sumbawa x Bali (Sumbal) yang Dipelihara secara Semi Intensif di Kabupaten Sumbawa. Jurnal Ilmu dan Teknologi Peternakan Indonesia. 5(2):76-85
- Aljumiati. W.O dan L.Wangi. 2021. Kinerja Produksi Sapi Bali pada Umur, Lokasi dan Musim Berbeda di Sulawesi Tenggara. Jurnal Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian. 24(1):67-80
- BSN (Badan Standardisasi Nasional). 2017. Standar Nasional Indonesia SNI 7651-4:2017. Bibit sapi potong bagian 4: sapi Bali. Jakarta, Indonesia: BSN.
- Cahaya.P.A., S. Mulyati., Suwarno., I. Mustofa., P. Srianto dan B. Utomo. 2019. Perbandingan *Body Condition Score*, *Services Per Conception*, *Calving Interval*, Dan *Days Open* Sapi *Friesian Holstein (Fh)* Di Kemitraan Greenfield Dengan Kud Tani Wilis Sendang. Ovozoa. 8(2):149-153.
- Crisdayanti.S., Depison., Gushairiyanto dan S. Erina. 2020. Identifikasi Karakteristik Morfometrik Sapi Bali dan Sapi Brahman Cross di Kecamatan Pamenang Barat Kabupaten Merangin. Jurnal Peternakan Sriwijaya. 9(2):11-20.
- Estepanus.L.S.T. 2016. Kualitas Bibit Sapi Bali Betina Induk (Umur > 24 Bulan) Di Kampung Bumi Raya Distrik Nabire Barat Kabupaten Nabire. Jurnal Fapertanak. 1(2):37-48.
- Fallo. J. V., E. D. Kusumawati dan A. T. N. Krisnaningsih. 2019. Pengaruh Berat Badan Induk Terhadap Berat Lahir dan Pertambahan Bobot Badan Pedet pada Sapi Bali yang Dipelihara Secara Semi-Intensif Di Kabupaten Belu. Jurnal Sains Peternakan. 16 (1):62-69.
- Gumelar.A. P dan R. Aryanto. 2011. Bobot Badan dan Ukuran Tubuh Sapi Perah Betina *Fries Holland* Di Wilayah Kerja Koperasi Peternak Garut Selatan. Buana Sains. 11 (2):163-170.
- Gusti.I.L.O.C. 2012. Teknis Penentuan BCS Pada Ternak Sapi. Fakultas Peternakan. Universitas Udayana Denpasar.
- Hadiyanto. 2009. Desain Pendekatan Komunikasi Partisipatif dalam Pemberdayaan Peternak Domba Rakyat. Media Peternakan. 32(2):145-154.

- Hajirin., M. Hubeis dan Suryahadi. 2020. Strategi Pengembangan Sapi Potong di Wilayah Pengembangan Sapi Bali Kabupaten Barru. *Manajemen IKM. Journal ipb.* 15(1):48-61.
- Harifuddin. 2016. Partisipasi Petani Dalam Pemanfaatan Sumber Protein Di Areal Tambak Sebagai Pakan Komplit Ternak Itik Di Kabupaten Pangkep. *Jurnal Galung Tropika.*5(1):28-33
- Haris.I.N. 2018. Skripsi. Pengaruh Alga Coklat (*Sargassum Sp*) Sebagai Pakan Konsentrat Terhadap *Body Condition Score* (Bcs) Sapi Bali Jantan. Fakultas Sains dan Teknologi. Universitas Islam Negeri Alauddin. Makassar.
- Hasman., S. Baco dan Zulkharnaim. 2021. Dynamics and Population Structure of Bali Cattle Partnerships Maiwa Breeding Center (MBC) in Barru Regency. *Hasanuddin Journal Of Animal Science.* 3(1):26-34.
- Krishna. NH., Anggraeny. YN dan Rohaeni.ES. 2020. Performa Sapi Bali Induk Yang Diberikan Pakan Tambahan Silase Pelelah Sawit: Studi Kasus Di Kabupaten Baritokuala, Kalimantan Selatan. *Pros.semnas.TPV-2020-* p.167-179.
- Kumaat. K., j. Kaawoan dan M. Lapiaan. 2018. Kebijakan Pemerintah Desa dalam Pemberdayaan Kelompok Peternak di Desa Kaunera Kecamatan Sonder. *Jurnal Jurusan Ilmu Pemerintahan.* 1(1).
- Mansur M. 2021. Pengaruh *Body Condition Score* Terhadap Efisiensi Reproduksi Sapi Perah Yang Mengalami Gangguan Reproduksi. *Jurnal Sains dan Teknologi Industri Peternakan.* 1(1):15-17.
- Masir.U., Santi dan A.Fausiah. 2019. Paritas dan *Body Condition Score* (BCS) Ternak Sapi Bali di Wilayah Kanusuang, Sulawesi Barat. *Jurnal Sains dan Teknologi Peternakan.* 1(1):50-54.
- Menteri Pertanian Republik Indonesia. 2013. Keputusan Menteri Pertanian Nomor 4437/Kpts/SR/120/7/2013 tentang Penetapan Kabupaten Barru sebagai Wilayah Sumber Bibit Sapi Bali. Jakarta.
- Mukti, I. P. R. 2014. Total dan Diferensiasi Leukosit Sapi Pejantan Unggul dengan *Body Condition Scoring* (BCS) Tinggi.
- Muslim.K.N., H. Nugroho dan T.Susilawati. 2012. Hubungan Antara Bobot Badan Induk Dan Bobot Lahir Pedet Sapi *Brahman Cross* Pada Jenis Kelamin Yang Berbeda. *Jurnal Ilmu-Ilmu Peternakan.* 23(1):18-24.
- Permatasari. D. S., D. W. Harjanti dan R. Hartanto. 2021. Hubungan Antara Bobot Badan dan Jumlah Konsumsi Bahan Kering pada Induk Kering Kandang dengan Bobot Lahir dan Ukuran Tubuh pada Pedet. *Jurnal Ilmiah Peternakan Terpadu.* 9(1): 28-43

- Pikan.S., KP.K. Tahuk dan H.Y. Sikome. 2018. Tampilan Bobot Badan, Ukuran Linear Tubuh, Serta Umur dan Skor Kondisi Tubuh Ternak Sapi Bali yang Dipotong pada RPH Kota Kefamenanu. Portal Jurnal Unimor.JAS 3(2):21-24.
- Prasojo.G.,I. Arifiantini dan K. Mohamad. 2010. Korelasi Antara Lama Kebuntingan, Bobot Lahir dan Jenis Kelamin Pedet Hasil Inseminasi Buatan pada Sapi Bali. Jurnal Veteriner. 11(1):41-45.
- Radiastuti.R.F. 2012.Laporan Kegiatan Magang. Hubungan Antara Dimensi Panjang Induk Dengan Pedet Pada Sapi Bali. Fakultas Pertanian. Universitas Sebelas Maret.Surakarta.
- Saptayanti.N.N.J., I.K. Suatha dan I.P. Sampurna. 2015. Hubungan Antara Dimensi Panjang Induk Dengan Pedet Pada Sapi Bali.Buletin Veteriner Udayana.7(2):121-128.
- Saputra.D.A., Maskur dan T. Rozi. 2019. Karakteristik Morfometrik (Ukuran Linier dan Lingkar Tubuh) Sapi Bali Yang Dipelihara Secara Semi Intensif Di Kabupaten Sumbawa. Jurnal Ilmu dan Teknologi Peternakan Indonesia. 5(2):67-75.
- Satriani. I., P. Muljono dan R. W. E. Lumintang. 2011. Komunikasi Partisipatif pada Program Pemberdayaan Keluarga (Studi Kasus RW 05 Kelurahan Situgede, Kecamatan Bogor Barat, Kota Bogor). Jurnal Komunikasi Pembangunan. 9(2):17-26
- Sulistiyoningtiyas.I., V.M.A. Nurgiantiningsih dan G.Ciptadi. 2017. Evaluasi Performa Bobot Badan dan Statistik Vital Sapi Madura Berdasarkan Tahun Kelahiran. Jurnal Ilmiah Peternakan Terpadu. 5(2):40-43.
- Syarif.I., S. Baba dan S.N.Sirajuddin. 2019. Farmer Participation in Maiwa Breeding Center Program In Barru Regency, South Sulawesi. Hasanuddin Journal Of Animal Science.1(1):37-44.
- Tainmeta. H. A.,P. Kune dan W. A. Lay. 2016. Hubungan Skor Kondisi Tubuh dan Berat Badan Induk Sapi Bali dengan Berat Lahir dan Berat Badan Pedet Umur Satu Bulan. Jural Nukleus Peternakan. 3(1):17-23.
- Yusuf.M., J.A. Syamsu., L.Rahim dan H.M. Aali. 2010. Studi Uji Performans Ternak Sapi Bali Di Kabupaten Barru, Sulawesi Selatan (*Preliminary Study*). In Proseding Seminar Nasional Peningkatan Akses pangan Hewani melalui Integrasi Pertanian-Peternakan berkelanjutan Menghadapi Era ACFTA. Fakultas Peternakan, Universitas Jambi, Jambi.

## LAMPIRAN

### Data Induk dan Pedet Ternak Sapi Bali Kabupaten Barru .

No	Induk			Pedet	
	Id Ternak ( 00xxxx )	Tinggi Pundak	BCS	Berat Lahir	Tinggi Pundak
1	3233	112	6	17	59
2	3554	109	5	15	55
3	3876	111	6	17	55
4	3466	107	5	18	59
5	3556	106	5	17	59
6	3044	108	5	14	54
7	3005	109	5	15	58
8	3303	111	6	16	61
9	3007	110	6	15	63
10	3022	109	5	14	59
11	3051	114	6	15	60
12	3004	109	5	16	62
13	3200	106	5	15	61
14	3992	110	6	15	60
15	3227	111	6	15	62
16	3201	106	5	15	61
17	3023	105	5	15	60
18	3458	107	4	14	62
19	3477	102	5	15	58
20	3338	104	4	16	57
21	3241	109	5	15	54
22	5433	110	4	14	58
23	5467	116	6	15	60
24	5778	108	5	17	57
25	5023	104	5	18,4	54
26	5003	105	5	19,78	68
27	5677	105	5	18	60
28	5534	116	4	15	57
29	5577	106	5	15	53
30	5899	109	5	16	58
31	5776	110	4	19,4	69
32	5122	112	4	18	68
33	5428	111	6	14	48

34	5866	108	5	17	63
35	5012	107	5	15	57
36	5113	105	5	16	59
37	5156	107	5	17	61
38	5543	106	5	14	57
39	5667	104	5	14	58
40	5990	106	5	15	60
41	1122	109	5	15	59
42	1344	103	5	14	55
43	1543	103	4	14	54
44	1222	106	5	14	59
45	1667	105	5	18	63
46	1443	102	5	17	62
47	1099	105	5	17	62
48	1076	110	4	18	62
49	1912	104	4	17	62
50	1213	106	5	14	53
51	1516	107	4	15	58
52	1002	108	4	14	57
53	1399	102	4	14	58
54	1878	109	5	14	58
55	1998	103	4	14	57
56	1021	105	5	15	57
57	1009	104	4	14	58
58	1772	108	5	13	54
59	1882	108	4	14	55
60	1219	108	4	13	49
61	1429	105	4	13	47
62	1333	111	6	16	60
63	1606	110	4	15	59
64	1695	102	4	13	47
65	1250	109	5	14	58
66	1407	109	4	14	55
67	1510	114	4	14	56
68	1110	112	6	15	59
69	1290	104	4	13	49
70	1320	106	5	14	52
71	1677	113	4	14	50
72	1583	111	4	13	48
73	1100	115	6	18	64
74	1931	107	4	13	48

75	1853	104	5	14	51
76	7090	103	5	14	52
77	7662	104	4	15	55
78	7933	110	6	18	66
79	7123	103	1	12	40
80	7345	109	5	17	65
81	7568	111	6	16	55
82	7800	107	5	15	53
83	7070	107	5	14	51
84	7731	104	5	14	48
85	7985	107	5	14	50
86	7443	105	4	14	49
87	7004	108	5	15	55
88	7552	109	5	16	58
89	7510	115	6	15	54
90	7633	110	4	13	49
91	8822	108	5	18	66
92	8732	105	5	12	40
93	8090	111	6	17	65
94	8466	110	6	15	58
95	8201	102	4	15	55
96	8011	109	5	15	56
97	8112	109	5	16	59
98	8992	114	7	16	58
99	8761	112	6	17	58
100	8349	104	5	14	57

	INDUK		PEDET	
	Tinggi Pundak	BCS	Berat Lahir	Tinggi Pundak
<b>jumlah</b>	10773	487	1519,58	5691
<b>rata-rata</b>	107,73	4,87	15,1958	56,91
<b>Standar Deviasi</b>	3,372995701	0,808146	1,6709144605	5,390909

## Hubungan Tinggi Pundak terhadap Berat Lahir Pedet

### Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.188 <sup>a</sup>	.035	.026	1.59644	.035	3.598	1	98	.061	1.476

- a. Predictors: (Constant),tinggi pundak  
 b. Dependent Variable: BL Pedet

Diketahui nilai R sebesar 0,188 hal ini dapat dikatakan bahwa hubungan variabel tersebut termasuk tidak ada korelasi. Nilai R Square sebesar 0,035 mengandung arti bahwa pengaruh variabel tinggi pundak secara simultan terhadap variabel berat lahir pedet adalah sebesar 3,5% sedangkan 96,5% dipengaruhi oleh faktor lainnya. Nilai Sig. F Change 0,061 > 0,05 maka dapat dikatakan variabel tinggi pundak tidak berkorelasi terhadap variabel berat lahir pedet.

### ANOVA<sup>b</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	9.171	1	9.171	3.598	.061 <sup>a</sup>
	Residual	249.764	98	2.549		
	Total	258.935	99			

- a. Predictors: (Constant), tinggi pundak  
 b. Dependent Variable: BL Pedet

### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.524	5.101		1.083	.282
	tinggi pundak	.090	.047	.188	1.897	.061

- a. Dependent Variable: BL Pedet

t tabel : t ( $\alpha/2$  ; n-k-1)

: t (0,05/2 ; 100-2-1)

: t (0,024 ; 97)

: 1,985

Diketahui sig 0,061  $\geq$  0,05 atau t hitung 1,897  $\leq$  t tabel 1,985 maka tidak terdapat pengaruh tinggi pundak terhadap berat lahir pedet

#### Residuals Statistics<sup>a</sup>

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	14.6813	15.9383	15.1958	.30436	100
Residual	-2.95069	4.82931	.00000	1.58835	100
Std. Predicted Value	-1.690	2.440	.000	1.000	100
Std. Residual	-1.848	3.025	.000	.995	100

a. Dependent Variable: BL Pedet



## Hubungan *Body Condition Score* (BCS) terhadap Berat Lahir Pedet

### Variables Entered/Removed<sup>b</sup>

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	BCS <sup>a</sup>		Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: BL Pedet

### Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.347 <sup>a</sup>	.121	.112	1.52439	.121	13.429	1	98	.000	1.441

a. Predictors: (Constant), BCS

b. Dependent Variable: BL Pedet

Diketahui nilai R sebesar 0,347 hal ini dapat dikatakan bahwa hubungan variabel tersebut termasuk korelasi lemah. Nilai R Square sebesar 0,121 mengandung arti bahwa pengaruh variabel BCS secara simultan terhadap variabel berat lahir pedet adalah sebesar 12,1% sedangkan 87,9% dipengaruhi oleh faktor lainnya. Nilai Sig. F Change  $0,000 < 0,05$  maka dapat dikatakan variabel BCS berkorelasi terhadap variabel berat lahir pedet.

### ANOVA<sup>b</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	31.207	1	31.207	13.429	.000 <sup>a</sup>
	Residual	227.728	98	2.324		
	Total	258.935	99			

a. Predictors: (Constant), BCS

b. Dependent Variable: BL Pedet

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	11.829	.931		12.704	.000
BCS	.691	.189	.347	3.665	.000

a. Dependent Variable: BL Pedet

t tabel :  $t(\alpha/2 ; n-k-1)$

:  $t(0,05/2 ; 100-2-1)$

:  $t(0,024 ; 97)$

: 1,985

Diketahui  $\text{sig } 0,000 \leq 0,05$  atau  $t \text{ hitung } 3,665 \geq t \text{ tabel } 1,985$  maka terdapat pengaruh BCS ( $X_2$ ) terhadap berat lahir pedet.

**Hubungan Tinggi Pundak dan *Body Condition Score* (BCS) terhadap Berat Lahir Pedet**

Variables Entered/Removed<sup>b</sup>

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	BCS, tinggi pundak <sup>a</sup>		. Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: BL Pedet

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.350 <sup>a</sup>	.122	.104	1.53063	.122	6.761	2	97	.002	1.432

a. Predictors: (Constant), BCS, tinggi pundak

b. Dependent Variable: BL Pedet

Diketahui nilai R sebesar 0,350 hal ini dapat dikatakan bahwa hubungan variabel tersebut termasuk korelasi lemah. Nilai R Square sebesar 0,122 mengandung arti bahwa pengaruh variabel tinggi pundak (X1) dan BCS (X2) secara simultan terhadap variabel berat lahir pedet (Y) adalah sebesar 12,2%. Nilai Sig. F Change  $0,002 < 0,05$  maka dapat dikatakan variabel tinggi pundak (X1) dan BCS (X2) berkorelasi terhadap variabel berat lahir pedet (Y)

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	31.680	2	15.840	6.761	.002 <sup>a</sup>
	Residual	227.255	97	2.343		
	Total	258.935	99			

a. Predictors: (Constant), BCS, tinggi pundak

b. Dependent Variable: BL Pedet

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	9.593	5.064		1.894	.061
	tinggi pundak	.023	.050	.047	.449	.654
	BCS	.651	.210	.327	3.100	.003

a. Dependent Variable: BL Pedet

Dependent Variable: berat lahir pedet

t tabel :  $t(\alpha/2 ; n-k-1)$

:  $t(0,05/2 ; 100-2-1)$

:  $t(0,024 ; 97)$

: 1,985

a. Diketahui sig 0,654  $\geq$  0,05 atau t hitung 0,449  $\leq$  t tabel 1,985 maka tidak terdapat pengaruh tinggi pundak ( $X_1$ ) terhadap berat lahir pedet (Y).

b. Diketahui sig 0,003  $\leq$  0,05 atau t hitung 3,100  $\geq$  t tabel 1,985 maka terdapat pengaruh BCS ( $X_2$ ) terhadap berat lahir pedet.

### Residuals Statistics<sup>a</sup>

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	12.5711	16.7233	15.1958	.56568	100
Residual	-3.21869	4.71893	.00000	1.51509	100
Std. Predicted Value	-4.640	2.700	.000	1.000	100
Std. Residual	-2.103	3.083	.000	.990	100

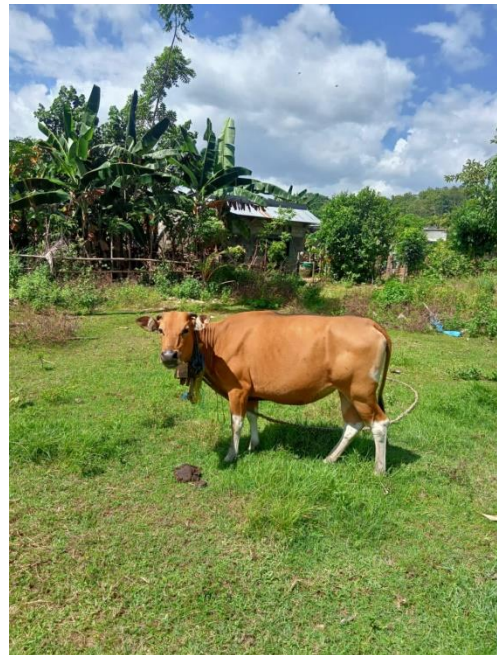
a. Dependent Variable: BL Pedet

## DOKUMENTASI

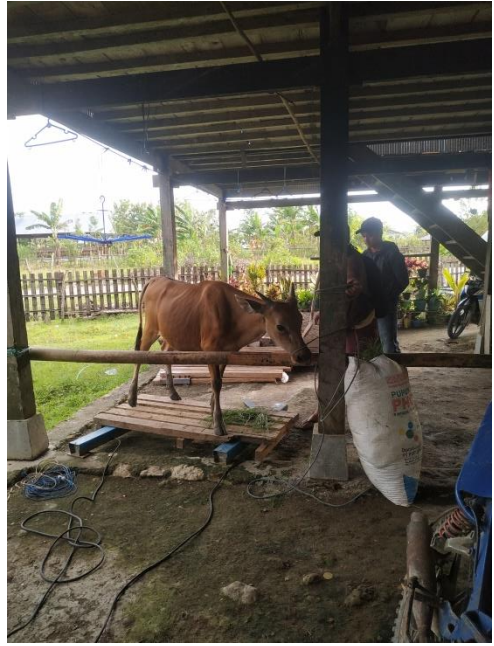
### Dokumentasi Kegiatan



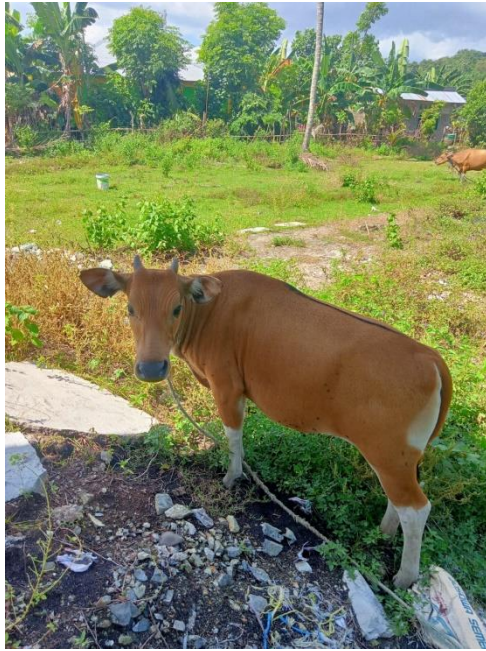
Keterangan : Melakukan penilaian Tinggi Pundak Induk Sapi Bali











Keterangan : Melakukan penilaian BCS dengan pengamatan secara visual dan perabaan.



Keterangan : Ikut serta saat melakukan inseminasi buatan penyuntikan



## RIWAYAT HIDUP



penulis bernama Anika Zein Juniar, biasa disapa Anika. Lahir di Belopa, 18 Juni 1999. Penulis anak kedua dari empat bersaudara. Ia anak dari pasangan Bapak Ikin Sodikin dan Ibu Atin Supriatin. Kedua orang tua penulis merupakan asli suku sunda, yaitu di Garut, Jawa Barat yang kemudin merantau di Sengkang, Kabupaten Wajo, Sulawesi Selatan . Penulis memiliki dua saudari perempuan bernama Annisa Khoer Lina, Sartika Tri Novelani dan satu saudara laki-laki bernama Muhammad Dzaki Alhafidz. Penulis memulai pendidikannya di TK Dharma Wanita Sengkang. Penulis melanjutkan pendidikannya di tingkat sekolah dasar di SDN 354 Lapongkoda dan pada tahun 2010 pindah di SDN 213 Lapongkoda sengkang. Setelah lulus sekolah dasar, penulis melanjutkan pendidikannya di sekolah tingkat menengah di MTs As'adiyah Puteri 1 Pusat Sengkang Kabupaten Wajo. Selama berpendidikan di Mts, penulis aktif dalam beberapa kegiatan organisasi seperti OSIS, Pramuka, dan PMR. Setelah lulus dari Mts, penulis melanjutkan pendidikan ditingkat menengah di SMA Negeri 3 Sengkang yang kini menjadi SMAN 7 Wajo. Selama berpendidikan di tingkat menengah, penulis juga aktif dalam beberapa organisasi seperti ROHIS (Rohani Keislaman), PASKIBRA SEKOLAH (Pasukan Pengibar Bendera Sekolah), dan PRAMUKA. Selain organisasi dalam Lingkup sekolah penulis juga aktif dalam organisasi luar sekolah yaitu Pramuka Saka Bhayangkara. Setelah selesai berpendidikan di sekolah tingkat menengah, penulis melanjutkan pendidikannya di tingkat perguruan Tinggi di Fakultas Peternakan , Universitas Hasanuddin pada tahun 2017 melalui jalur SNMPTN. Selama berpendidikan di perguruan tinggi, penulis juga aktif dalam berbagai organisasi seperti HIMAPROTEK (Himpunan Mahasiswa Produksi Ternak, FOSIL (Forum Studi Ilmiah), UKMB Unhas (UKM Bulutangkis Universitas Hasanuddin), HIPERMAWA (Himpunan Pelajar Mahasiswa Wajo) Koperti Unhas dan PPKS MAKASSAR (Pemuda Peduli Kesejahteraan Sosial). Selain aktif di organisasi, penulis pernah mengikuti beberapa kegiatan lainnya seperti bisnis kripik dengan nama KRISSET (Kripik Setia), lomba PENSIL (Pena Fosil) pada tahun 2017, Asisten Laboratorium Fisiologi Ternak Fakultas Peternakan tahun 2019-2021, lomba *Nation*

*Bussiness Plan Competition Naftex* tahun 2019, petugas survei preferensi politik masyarakat provinsi Sulawesi Selatan tahun 2019, didanai Program Mahasiswa wirausahaan (PMW) dan Program Kreativitas Mahasiswa (PKM) tahun 2020, mentor *Basic Learning Skill, Character and Creativity (BALANCE)* tahun 2020, ikut program Duta Edukasi Perubahan Perilaku dan Mengajar dari Rumah tahun 2020, serta finalis kompetisi *Ide Bisnis 10.000 New Young Entrepreneur* Kabupaten Wajo tahun 2021.